

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau adalah tanaman perkebunan yang penting di Indonesia, disamping penghasil devisa negara, serta bermanfaat dalam penyerapan tenaga kerja di bidang budidaya tanaman perkebunan, sektor agribisnis sekunder (industri cerutu) maupun sektor jasa (perdagangan dan transportasi). Tembakau merupakan produk andalan dalam menjadi sektor ekonomi di Negara Indonesia (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Bogor, 2005)

Tahap bibit sangat penting untuk membentuk kualitas bahan tanam. Teknik pembibitan organik tentu memperhatikan kondisi lingkungan pembibitan, air, udara dan media tanah. Parman (2007) yang mengutip hasil penelitian Indrakusuma (2000) menyatakan bahwa penggunaan pupuk anorganik akan meningkatkan produktivitas tanaman yang cukup tinggi. Tetapi, penggunaan pupuk anorganik dalam jangka waktu yang relatif lama akan berakibat buruk terhadap kondisi media tanah. Tanah akan lebih cepat mengeras, kemampuan menyimpan air semakin berkurang dan tanah cepat menjadi semakin asam hingga pada akhirnya kurang mampu menyimpan air dan cepat menjadi asam yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas tanaman.

Limbah kulit kopi sangat melimpah dan baik untuk dirubah menjadi pupuk kompos. Tiap satu ton buah basah kopi mengandung kulit kopi kering ± 200 kg. Secara kimiawi mengandung bahan organik seperti karbon (C), hydrogen (H) dan oksigen (O) dalam bentuk senyawa yang terikat berupa selulosa (45%), hemiselulosa (25%), lignin (2%), resin (45%), dan abu (0,5%) (Mulato, 1996). Selain itu kandungan kulit kopi yang sudah hancur menurut Falahhuddin dkk. (2016) yang mengutip penelitian Ditjenbun (2006) menyatakan kompos kulit kopi mengandung kadar nitrogen 2,98%, fosfor 0,18%, kalium 2,26%, protein kasar 10,4% dan serat kasar 17,2%. Penggunaan pupuk organik dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik sebagai upaya penyediaan unsur hara tanah yang cukup untuk pertumbuhan bibit tembakau.

Bahan organik yang telah mengalami pengomposan mempunyai peran penting, Murbandono (2010) menyatakan kompos dapat memperbaiki struktur tanah, memperbesar kemampuan tanah menampung air dan menjadi penyeimbang bila pupuk buatan membawa dampak negatif. Berikut ini adalah hasil analisa kompos kulit kopi yang disajikan pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Analisa Kandungan Hara Kompos Kulit Kopi

No	Parameter	Satuan	Hasil Analisa
1	N-Total	%	1,89
2	P ₂ O ₅	%	2,65
3	K ₂ O	%	2,09
4	C Org	%	23,36
5	C/N Ratio	-	12,35
6	Ca	%	2,84
7	Mg	%	0,75
8	BO	%	40,27
9	pH	-	6,82
10	KA	%	11,90

Sumber: Analisa Laboratorium Tanah Politeknik Negeri Jember (2016)

Penggunaan pupuk organik cair (POC) sebagai tambahan pupuk pada media diharapkan mampu menunjang kebutuhan hara yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan tanaman, sehingga dihasilkan bibit yang memiliki kriteria sama dengan bibit yang diberi pupuk kimia. Menurut Parman (2007) yang mengutip hasil penelitian Indrakusuma (2000) menyatakan pupuk organik cair selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang.

Pupuk organik cair diproses dengan teknologi unggulan (bioteknologi) yang ramah lingkungan dan mendukung konsep dasar pemupukan selaras dengan alam, sesuai kebutuhan tanaman guna meningkatkan efisiensi pemupukan berkelanjutan untuk mencapai produktivitas tanaman dan kualitas hasil sesuai yang diharapkan. POC mengandung unsur hara makro dan mikro yang lengkap. Berikut ini adalah kandungan pupuk organik cair yang disajikan pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Kandungan unsur hara makro dan mikro dalam Pupuk Organik Cair

Unsur Hara	Jumlah	Satuan
N-Total	8,15	%
P ₂ O ₅	1,25	%
K ₂ O	5,05	%
SO ₄	0,20	%
CaO	0,07	%
MgO	0,03	%
Fe	42,25	Ppm
Cu	0,86	Ppm
Zn	22,41	Ppm
Cl	0,27	Ppm
B	0,57	Ppm
Mo	0,20	Ppm
Mn	2,27	Ppm

Sumber: Forever Young Indonesia, No. BINUS: L583/BINUS/IX/99

Selain kandungan hara mikro dan makro juga memiliki kandungan lain yaitu: asam-asam amino, Hormon (Cytokinin, IAA, dan Giberelin), dan Asam Organik (Asam Humat dan Asam Fulvat). POC ini diharapkan mampu menunjang pertumbuhan bibit tembakau.

Hasanah (2015) menyatakan kriteria bibit tembakau yang baik sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan bibit seragam.
- 2) Daun berwarna hijau segar berjumlah 7-8 helai daun
- 3) Diameter 4 – 5 mm dan apabila bibit tersebut dilenturkan batang tidak mudah patah.
- 4) Bibit sudah berumur 35 – 38 hari
- 5) Bibit pertumbuhannya tegak

Penelitian ini menggunakan kompos kulit kopi dan pupuk organik cair yang berbeda konsentrasi sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan bibit tembakau. Penelitian perbandingan media dan penggunaan pupuk organik cair dipembibitan tembakau masih terus diusahakan. Disamping itu komposisi yang ada pada bahan atau pupuk organik tentunya akan mampu meningkatkan

pertumbuhan bibit tembakau dengan mengetahui pengaruh pupuk organik dan konsentrasi yang tepat dalam pembibitan tembakau dipesemaian pottray, diharapkan akan menjadikan dasar bagi peningkatan penyediaan bibit tembakau yang berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Sedikitnya pengetahuan petani dan masyarakat mengenai limbah kulit kopi yang bisa dijadikan sebagai pupuk kompos pada media pembibitan tembakau, serta kurangnya pemanfaatan pupuk organik cair yang bisa menggantikan pupuk kimia pada masa pembibitan tembakau karena petani masih cenderung menggunakan pupuk kimia. Sehingga rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh perbandingan kompos kulit kopi terhadap pertumbuhan bibit tembakau?
- b. Bagaimana pengaruh konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan bibit tembakau?
- c. Bagaimana pengaruh interaksi perbandingan kompos kulit kopi dan konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan bibit tembakau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini diantaranya :

- a. Untuk mengetahui pengaruh perbandingan kompos kulit kopi terhadap pertumbuhan bibit tembakau.
- b. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan bibit tembakau.
- c. Untuk mengetahui interaksi perbandingan kompos kulit kopi dan konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan bibit tembakau.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

- a. Mengurangi penggunaan pupuk kimia dalam pembibitan tembakau.
- b. Sebagai dasar dalam penyediaan bibit tembakau yang sehat, kuat dan seragam.
- c. Sebagai informasi bagi petani tentang pemberian kompos kulit kopi untuk memproduksi bibit tanaman tembakau.